

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang ditandai dengan munculnya berbagai industri baru telah mendorong kenaikan tingkat persaingan bisnis secara signifikan. Dalam dunia usaha, dapat dipahami bahwa tingkat persaingan semakin ketat seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sistem komunikasi yang semakin modern (Aryatini & Susila, 2025). Perkembangan ini turut meningkatkan peran pasar modal sebagai indikator kinerja dan prospek perusahaan, yang tercermin melalui pergerakan harga saham serta minat investor terhadap suatu emiten.

Bagi perusahaan, pasar modal dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan, sedangkan bagi investor pasar modal digunakan sebagai tempat untuk mengalokasikan aset investasi. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor perlu memahami penilaian terhadap suatu perusahaan agar dapat menilai prospek dan tingkat kesejahteraan yang mampu diciptakan perusahaan untuk pemegang saham. Pemahaman tentang penilaian saham menjadi salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi (Permana & Saputra, 2025). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*, yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pasar menilai kekayaan bersih perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

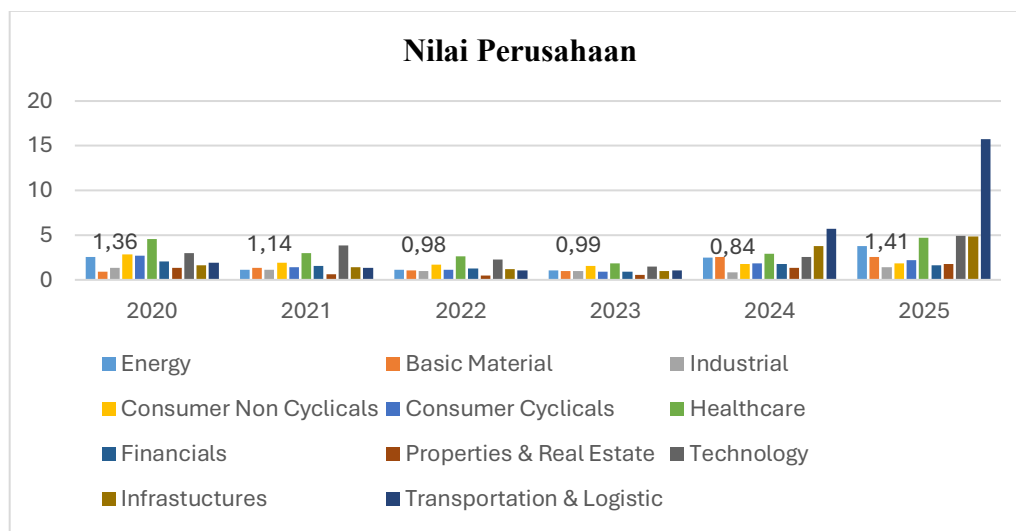
Nilai perusahaan pada dasarnya bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh perubahan kondisi internal perusahaan maupun respons pasar terhadap berbagai informasi yang diterima investor. Informasi mengenai kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, strategi bisnis, hingga kondisi ekonomi makro akan tercermin dalam keputusan investasi yang pada akhirnya memengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, perubahan harga saham di pasar modal akan berdampak langsung terhadap perubahan nilai perusahaan, sehingga perusahaan perlu menjaga kinerja dan kredibilitasnya agar tetap memperoleh kepercayaan dari investor.

Salah satu cara untuk melihat bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan adalah melalui perkembangan nilai Price to Book Value (PBV). Rasio ini tidak hanya menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan, tetapi juga mencerminkan tingkat apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar pula keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Rachmawati *et al.*, 2025). Sebaliknya, nilai PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang kurang optimal terhadap perusahaan, sehingga kondisi tersebut menjadi perhatian bagi manajemen maupun calon investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan pentingnya peran PBV sebagai indikator nilai perusahaan, analisis terhadap perkembangan rasio ini menjadi relevan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam sektor industri. Perubahan nilai PBV dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar merespons kinerja dan prospek perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini terlebih

dahulu menyajikan perkembangan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial sebagai dasar untuk mengidentifikasi fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) Seluruh Sektor Tahun 2020 - 2025



Sumber: *IDX*, Data diolah Juni 2026

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena yang terjadi pada sektor industrial mengalami tren penurunan selama periode 2020 – 2025 dibandingkan dengan sektor lain. Pada tahun 2020, terjadinya pandemi *COVID-19* yang mengganggu aktivitas produksi dan distribusi menunjukkan nilai PBV sektor industrial sebesar 1,36. Tahun 2021, nilai perusahaan menurun menjadi 1,14, sektor industrial masih menghadapi tantangan besar dikarenakan pembatasan aktivitas masih terjadi. Pada tahun 2022, nilai perusahaan kembali turun menjadi 0,98 akibat dampak pandemi yang masih berlanjut. Tahun 2023, nilai perusahaan sedikit meningkat menjadi 0,99 sebagai

indikasi pemulihan terbatas, namun kembali menurun menjadi 0,84 pada tahun 2024 akibat lemahnya permintaan, tekanan biaya, dan aktivitas industri yang belum stabil. Sementara peningkatan signifikan terjadi di tahun 2025 dengan nilai perusahaan sebesar 1,41. Secara keseluruhan, penurunan nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pasar menilai sektor industrial masih menghadapi tantangan yang cukup besar sepanjang periode 2020 – 2025.

Menurut Manda *et al.* (2024), nilai perusahaan (PBV) yang harga sahamnya lebih kecil daripada nilai buku perusahaan atau biasa disebut dengan *undervalue* menandakan perusahaan berjalan kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena investor memiliki persepsi bahwa prospek perusahaan di masa depan kurang menjanjikan, seperti penurunan kinerja perusahaan yang mana mengakibatkan harga saham dan nilai perusahaan menurun. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki nilai aset yang besar secara akuntansi, pasar belum memberikan apresiasi yang sebanding terhadap nilai tersebut.

Pada perusahaan yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi, rasio ini umumnya bernilai lebih dari satu atau dikenal dengan *overvalued* (Dharma *et al.*, 2023). Ketika perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaannya hal ini akan memberikan sinyal positif kepada pemilik modal, yang mengakibatkan harga saham meningkat diikuti dengan peningkatan pada nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan (PBV), maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai aset perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan (Natasiya & Idayati, 2020). Pada penelitian ini faktor internal dan eksternal perusahaan dijadikan sebagai variabel independen. Faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, dan ukuran perusahaan. Sedangkan salah satu contoh dari faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas audit.

Faktor internal pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Ambarwati & Vitaningrum, (2021) profitabilitas adalah kapasitas entitas dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, keseluruhan aset, serta ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan menarik investor lebih banyak dibanding dengan perusahaan dengan minim keuntungan dan akan berdampak pada naiknya harga saham serta nilai perusahaan. Sejalan dengan temuan Eftasari & Desriani (2025) dan Wardani & Tjahyono (2025) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi profitabilitas akan semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan (Wardani & Tjahyono, 2025). Menurut Anggita & Andayani (2022) likuiditas merupakan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka

pendeknya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kondisi keuangan yang sehat jika kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi dengan baik. Manajemen perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal, karena likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mendukung efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage mencerminkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri harus tepat karena berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan (Tyas & Idayati, 2025). *Leverage* yang optimal akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena dapat dimanfaatkan untuk kinerja perusahaan seperti peningkatan pada aset untuk memaksimalkan kegiatan operasional, sehingga akan berdampak pada kenaikan laba atau keuntungannya (Anggita & Andayani, 2022). Pendapat tersebut selaras dengan hasil penelitian Sari *et al.* (2025) dan Noviyanti & Ruslim (2021) bahwa *leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan indikator yang mencerminkan adanya dinamika berupa peningkatan atau penurunan penjualan pada periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kenaikan penjualan dapat menunjukan bahwa perusahaan mampu meningkatkan aktivitas

bisnis dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menceminkan adanya potensi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Temuan penelitian Elisa & Amanah (2021) turut mendukung pernyataan tersebut bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal berikutnya adalah perputaran aset. Rasio ini dianggap mencerminkan efektivitas perusahaan, di mana nilai perputaran aset yang tinggi menunjukkan baiknya kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga permintaan saham meningkat diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai perputaran aset, semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap nilai perusahaan (Silvia *et al.*, 2025; Noviyanti & Ruslim, 2021)

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset, volume penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset yang dimiliki (Mulyana, 2024). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebab perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan, sehingga mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan di masa mendatang sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hal tersebut

didukung oleh penelitian Ulfa & Effendy (2025) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas audit. Variabel kualitas audit pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel independent. Menurut Dewi & Putri (2025) kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan maupun pelanggaran pada sistem akuntansi klien dan mengungkapkannya dalam laporan audit. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit cenderung menyajikan informasi yang lebih andal dan berkualitas, sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan didasarkan pada informasi yang terpercaya, dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Khalifaturofi'ah & Setiawan (2025) yang meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan aset, perputaran aset, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor *real estate* dan *property*. Pengembangan penelitian dilakukan dengan mengubah objek penelitian menjadi sektor industrial, mengubah variabel pertumbuhan aset menjadi pertumbuhan penjualan, dan menambah variabel kualitas audit sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Serta tahun 2020 – 2025 dipilih didasari oleh rentang tahun ini mengalami tren penurunan pada nilai perusahaan di sektor industrial.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada nilai perusahaan di sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dengan berdasarkan pada harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Berkaitan dengan latar belakang mengenai tren penurunan nilai perusahaan pada sektor industrial pada tahun 2020 – 2025, maka ditemukannya permasalahan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas audit.

Adapun pertanyaan yang timbul dan berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025?

4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025?
5. Apakah perputaran aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025.
2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025.

3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025.
4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025.
5. Pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025.
6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025.
7. Pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2025.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis:

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis laporan keuangan.

Bagi Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui *price to book value*, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan, menjaga stabilitas struktur modal, serta memperkuat kepercayaan investor di pasar modal.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2025”.

BAB II LANDASAN LITERATUR:

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang relevan sebagai dasar konseptual penelitian, seperti teori sinyal (*signalling theory*), dan konsep-konsep terkait nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Selain itu, disajikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, dilanjut dengan pengembangan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai definisi operasional variabel, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.